

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini, apalagi kematian ibu ini adalah kematian wanita sewaktu hamil, melahirkan atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan. Kematian wanita yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita, hal yang sangat perlu diperhatikan menimbang bahwa manusia adalah makhluk yang unik dan sebagai tiang suatu negara, sehingga salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI).

Selain sebagai indikator derajat kesehatan, AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium yaitu tujuan ke 5 adalah meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi tiga sampai 4 resiko jumlah kematian ibu. Hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras terus menerus. Ada tiga penyebab klasik kematian ibu yaitu perdarahan, preeklamsi dan infeksi, sebenarnya ada penyebab ke-4 yaitu abortus. *World Health Organization*

(WHO) juga mengatakan bahwa 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus.¹

Diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60-75% angka abortus ini terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Di dunia terjadi 20 juta kasus abortus tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000 - 900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 750.000 1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian.²

Kematian ibu akibat abortus lebih sering disebabkan karena Komplikasi, diantaranya dapat berupa perdarahan atau infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Dilihat dari data WHO, setiap hari di tahun 2015, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi dari kehamilan dan persalinan. World Health Organization menetapkan bahwa abortus termasuk dalam masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderitaan wanita. Masalah abortus mendapat perhatian penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal.³

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 di Indonesia angka kejadian Abortus Inkomplit diperkirakan lebih dari 2,3 juta kasus berkisar antara 10-15%. Kasus pada sisa plasenta terdapat 194 kasus (38,4%) dari 504 kasus perdarahan postpartum⁴

Pada tahun 2019 terdapat data kasus Abortus Inkomplit di tingkat provinsi JABAR dengan total 1.450 kasus dengan jumlah data kematian akibat Abortus Inkomplit sebanyak 100 kasus.⁵ Sementara Kasus Abortus Inkomplit di kabupaten Indramayu pada tahun yang sama mencapai 750 kasus . Angka kematian ibu akibat kasus ini sebanyak 150 kasus.⁶

Kasus Abortus Inkomplit pada tahun 2019 di RSUD Indramayu sebanyak 121 kasus, dengan sebaran tiap bulannya yaitu bulan Januari sebanyak 11 kasus, bulan Februari sebanyak 13 kasus, bulan Maret sebanyak 14 kasus, bulan April sebanyak 12 kasus, bulan Mei sebanyak 9 kasus, bulan Juni sebanyak 9 kasus, bulan Juli sebanyak 8 kasus, bulan Agustus 9 kasus, bulan September sebanyak 13 kasus, bulan Oktober sebanyak 10 kasus, bulan November sebanyak 7 kasus dan bulan Desember sebanyak 6 kasus. Untuk kasus Abortus di RSUD Indramayu tidak sampai menyebabkan kematian.⁷

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya abortus dan kematian akibat komplikasi abortus yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin sebelum usia kehamilan 12 minggu dengan mendapatkan pelayanan sesuai standar yang dikenal dengan target cakupan K1.

Tujuan kebijakan cakupan K1 tersebut adalah untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan janin, menghindari resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah penyebab dan karakteristik pasien abortus inkomplit untuk di jadikan penelitian dengan judul “Gambaran Penyebab dan Karakteristik Abortus Inkomplit pada Ny.C di RSUD Indramayu tahun 2020”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui penyebab dan karakteristik Ny.C dengan abortus inkomplit di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penyebab abortus inkomplit (usia kehamilan, penyakit ibu, kelainan hasil konsepsi, kelainan genitalia dan trauma) yang dialami Ny.C
2. Untuk mengetahui karakteristik (aktivitas fisik yang berlebihan, pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang abortus dan tingkat social ekonomi) terhadap kejadian abortus inkomplit pada Ny.C

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teori

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau tambahan wawasan khususnya untuk civitas akademika tentang penyebab dan karakteristik terjadinya aborts inkomplit.

1.3.2 Manfaat praktis

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemberi pelayanan atau bidan untuk melakukan pendidikan kesehatan, pemberian informasi dan edukasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian abortus.
2. Dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan terhadap kejadian abortus, terutama abortus inkomplit yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu.
3. Dapat Memberikan Pendidikan kesehatan kepada masyarakat seputar Abortus Inkomplit, mulai dari penyebab, Komplikasi, hingga cara pencegahan.
4. Membantu menekan angka kejadian abortus Inkomplit, dengan harapan dapat pula menekan AKI di Indonesia.

1.4 Asumsi Penelitian

Menurut asumsi peneliti di fokuskan kepada penyebab abortus inkomplit (usia kehamilan, penyakit ibu, kelainan hasil konsepsi, kelainan genitalia dan trauma) dan karakteristik (aktivitas fisik yang berlebihan, pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang abortus dan tingkat social ekonomi) terhadap kejadian abortus inkomplit pada Ny.C

1.5 Pertanyaan Penelitian

- 1 Apakah penyebab abortus inkomplit yang dialami Ny.C?
- 2 Apakah karakteristik kejadian abortus inkomplit pada Ny.C?